

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik didunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Guru adalah sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.¹ Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal.²

¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) :1

² Muhamad Rudi, *pola peran pengajaran untuk peningkatan Mutu Sekolah, Pedagogi XX*, no. X (2018): 9

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.³

Sebagai seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tentulah sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu pengajaran yang diajarkan kepada siswa, baik berupa dampak positif maupun negatif, namun hal itu tidaklah sepenuhnya, karena setiap pribadi memiliki karakteristik dan perbedaan antar individu dengan yang lainya.

Tugas guru dalam mendidik siswa adalah membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar pengetahuan saja. Baik dalam lembaga pendidikan umum atau berbasis Agama Islam, dalam lembaga pendidikan berbasis Agama Islam lebih ditekankan lagi masalah akhlak karena dalam Islam dikenal bahwa Allah mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pendidikan yang saat ini berlangsung tidaklah sekedar menciptakan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, namun dalam realita saat ini, disamping pengetahuan yang luas, perlulah menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang senantiasa terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, bahkan dalam masyarakat luas.

Perilaku siswa dalam ruang lingkup sekolah yang selalu dilaksanakan merupakan nilai tersendiri bagi murid tersebut dalam pandangan seorang guru, sehingga akhlakul karimah juga memiliki nilai

³ Hasbullah dan Syaiful Anam, *Evaluasi Kebijakan pengajaran dengan akhlak di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Pamekasan, REFORMASI* 9, no. 2 (2019): 113.

tambahan sendiri bagi siswa tersebut. Akhlakul karimah yang baik dilaksanakan baik kepada sesama teman, terlebih lagi kepada guru.⁴

Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat kesegala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif). Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila ada hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak siswa sangat pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki Pendidikan Agama Islam.

Ada begitu banyak bahaya yang sering menimpa anak pada masa usia seperti ini, oleh karena itu orang yang paling berperan dalam mengawasi anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarganya, dan guru dalam pendidikan formal.⁵ Selain dalam lingkungan keluarga,

⁴ Fahri Alwi, *peran pengajaran Alquran dalam kegiatan belajar*, (jakarta: cv mulia pena, 2011): 78

⁵ Muhammad khaldun, *pendidikan dalam moral*. (Surabaya: lentera pena, 2010):15.

sebagian besar waktu anak juga berada dilingkungan sekolah. Hal inilah yang menitik beratkan bahwa peranan seorang guru itu sangat penting.⁶

MTs Al Fajar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kandat Kediri. Sekolah ini juga adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis agama atau pondok pesantren, meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya. Bentuk pendidikan akhlak adalah penanaman serta pembiasaan yang dilakukan oleh pendidikan khususnya guru agama untuk memberikan pembiasaan yang baik guna tercipta siswa yang mempunyai karakter akhlakul karimah seperti berpakaian rapi, sopan santun kepada guru disiplin belajar dan beribadah seperti mengerjakan tugas dan sholat dhuha. Karakter ini dibentuk dari adanya peran guru PAI yaitu dengan keteladanan dari guru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan karakter di sekolah MTs Al Fajar dalam menanggulangi berbagai fenomena kemerosotan Akhlaq, oleh karenanya penulis merumuskan judul sebagai berikut **“Strategi Membentuk Akhlak Mulia Siswa MTs Al Fajar Kandat Kediri.**

Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Al Fajar Kandat Kediri ?
2. Bagaimana strategi Pembentukan Akhlaq Mulia Kepada siswa di MTs Al Fajar Kandat Kediri ?

⁶ Anisa Warda, *pendidikan moral bangsa*, (Yogyakarta: pustaka karya, 2012):45.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlaq Mulia Siswa di MTs Al Fajar Kandat Kediri
2. Untuk Mendeskripsikan Lebih dalam Mengenai Strategi Apa Yang Tepat dalam Membentuk Akhlaq Mulia Kepada Siswa di MTs Al Fajar Kandat Kediri.

Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Pengajar Pondok Pesantren Darussalam Sengon Dalam Menciptakan Pribadi Yang Religius Oleh: Siti Maslakah	Sama-sama membahas tentang pribadi dan akhlak yang baik	penelitian membahas mengenai peran pengajar pesantren dalam meningkatkan mutu dan kualitas moral religi di masyarakat
2	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia Oleh: Nur Majidah	Sama-sama membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah	Penelitian ini membahas tentang peran Guru dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa di MTss Ar Ridho Tanjung Mulia
3	Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Oleh: M. Irwan Mansyuriadi Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol 4, No 1, Januari 2022;14-22	Sama-sama membahas mengenai Pendidikan akhlak	Dalam penelitian ini, membahas tentang implementasi pendidikan Akhlak dalam Membentuk kepribadian Muslim peserta didik
4	Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Metode Bercerita di Sekolah Dasar Negeri Mannurki Oleh: Sulaeman Masnan Jurnal Kajian Islam Kontemporer Vol 11, No 1 2020	sama-sama menanamkan tentang akhlak	Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan menggunakan metode Bercerita.
5	Pembentukan Akhlak Siswa Studi Kasus MA Annida Al-Islamy Cengkareng	Sama-sama membahas mengenai pembentukan	Dalam penelitian ini penulis meneliti di lingkungan pesantren

	Oleh: Jurnal Mandri Ilmu Pengetahuan Vol 2, No 1 Juni 2018	Akhlak	
6	Strategi Penerapan Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Tulungagung. Oleh: Miftakhul Ula	Sama-sama membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak Siswa	Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dakwah sedangkan peneliti tidak menggunakan metode dakwah
7	Implementasi Pendidikan Akhlak di SDIT Al-Badr Oleh: Nelly Yusra Jurnal Kependidikan Islam Vol 2, No 1 2016	Sama-sama membahas mengenai Pendidikan Akhlak	Meneliti tentang bagaimana implementasi Pendidikan akhlak siswa melalui program full day school

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan nilai-nilai budi pekerti di sekolah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budi pekerti. Juga sebagai bahan pertimbangan dalam menangkap permasalahan moral siswa yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik di harapkan dapat membantu siswa-siswi untuk mengetahui, memperbaiki, dan meningkatkan akhlak mereka di berbagai lingkungan baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat.
- b. Bagi guru dapat memotivasi agar terus meningkatkan kemampuan mengajar dan berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi sekolah di harapkan penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan implementasi pendidikan di MTs Al Fajar Kandat Kediri.

- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan yang dapat dijadikan tolak ukur di masa yang akan datang sebagai seorang pendidik terkait tentang akhlak siswa.